



Volume 11 Nomor 11 (2022): November 2022 Tahun 2022 Halaman 2772 - 2777

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i11.59515

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE*
DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 9 TELUK KERAMAT**

Agus Kurniawan, Martono, Hotma Simanjuntak

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjung Pura, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 14 November 2022

Revised: 16 November 2022

Accepted: 16 November 2022

Keywords:

Image Media, Think Talk Write Model, Writing Persuasive Text

ABSTRACT

This research is conducted based on the students low skill in writing persuasive text. This action was carried out by the writer through think talk write model with image media to enhance students writing skill of persuasive text. This study aims to describe students writing skill pre and post method implementation. The method used in this research is classroom action research. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that the planning of the learning process in the first cycle reached 71.43 (good) and improved in the second cycle to 85.57 (very good). The teacher's performance in the learning implementation in the first cycle reached 78,75% (good) and improved in the second cycle to 91,88% (very good). Moreover, In the first cycle the average score is 70,46 with the percentage of completeness is 61.54%, and in the second cycle there was any improvement of the average score 81,85 with the percentage of completeness is 84.62%. It can be concluded that there is any improvement of the evaluation result on the students' ability to write persuasive texts using a cooperative model of think talk write with image media.

Copyright © 2022 Agus Kurniawan, Martono, Hotma Simanjuntak.

□ **Corresponding Author:**

Agus Kurniawan

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: ak.kurniawan158@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas interaksi antara siswa dengan pendidik pada lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan mengikuti kurikulum serta perangkat perencanaan pembelajaran dan aturan yang telah diberikan oleh pemerintah berkaitan tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, penyampaian informasi, dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa menekankan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008, h. 1). Empat aspek keterampilan tersebut perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh untuk diterapkan pada siswa di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, yang dapat dikatakan sebagai catur-tunggal.

Pembelajaran menulis di lembaga pendidikan formal merupakan satu di antara bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki banyak manfaat. Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, melaporkan atau memberitahukan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMP lebih menekankan pada pendekatan berbasis teks. Terdapat lima teks yang dipelajari siswa tingkat menengah pertama dalam kurikulum ini. Teks tersebut di antaranya adalah teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan teks drama.

Menulis teks persuasi merupakan materi pokok yang ada di silabus kurikulum 2013 SMP/MTs kelas VIII semester genap. Tepatnya pada kompetensi (KI-3) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata). Disamping itu teks persuasi terdapat pada (KI-4) yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang). Sehubungan dengan itu, Kompetensi Dasar (KD) yang mengacu pada pembelajaran menulis teks persuasi merujuk pada KD 3.14 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dan KD 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Kelas VIII yang ada di SMP Negeri 9 Teluk Keramat terdapat dua kelas yakni A dan B. Pada semester sebelumnya siswa sudah mendapat pelajaran dengan aspek menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Teluk Keramat yang bernama Ema Malini, S.Pd., terdapat nilai menulis siswa khususnya kelas VIII B masih tergolong rendah jika dibanding kelas VIII A. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMP Negeri 9 Teluk Keramat untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII A 62,71%, yaitu 15 siswa yang tuntas dari 24 siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII B 46,15%, yaitu 12 siswa yang tuntas dari 26 siswa. Jadi, peneliti mengambil kelas VIII B sebagai objek penelitian disebabkan nilai menulis di kelas tersebut masih tergolong rendah dibanding kelas lainnya.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia semester satu di sekolah tersebut, diperoleh informasi mengenai penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis yaitu siswa merasa kesulitan mengembangkan ide, menentukan tema,

dan menentukan hal-hal yang ditulis, kurang memahami dan menguasai keterampilan menulis yang disampaikan guru. Akibatnya, waktu pembelajaran menulis kurang efektif sebab dihabiskan siswa untuk mencari inspirasi yang bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa juga sering menganggap menulis itu membosankan sehingga kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah. Selain itu guru juga masih mengalami hambatan untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, lingkungan, dan karakteristik siswa di sekolah. Pembelajaran menulis terlalu didominasi oleh guru (*teacher centre*) serta guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara sesama siswa dan guru, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan membosankan. Guru pernah mencoba beberapa model pembelajaran yaitu, *problem based learning*, metode kontekstual, diskusi, demonstrasi tetapi hasilnya kurang memuaskan.

Bertolak dari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa tersebut, diperlukan solusi berupa model dan media pembelajaran. Model pembelajaran harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis persuasi dapat ditingkatkan. Pembelajaran bisa dipusatkan kepada siswa agar mereka mendapatkan kesempatan untuk aktif dan kreatif. Selain itu, media juga menjadi satu di antara faktor penyebabnya.

Pemilihan model kooperatif tipe *think talk write* karena memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dalam pembelajaran menulis teks persuasi mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik. Model kooperatif tipe *think talk write* diartikan sebagai suatu strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda, 2017, h. 218). Media gambar adalah suatu yang berwujud visual dan hanya bisa dilihat dalam dua dimensi, seperti foto atau lukisan. Media gambar dipilih sebagai upaya untuk membuat siswa tertarik, termotivasi, dan memberikan ide kepada siswa untuk menulis. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan media gambar ini bertujuan mempermudah siswa mendapatkan dan mengembangkan ide, serta membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas dalam menulis teks persuasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk menghitung data berupa angka hasil penelitian digunakan metode kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan serta mencatat atau mengamati permasalahan mengenai fakta dan sifat objek tertentu secara sistematis dan akurat. Semi (2012) menyatakan bahwa, “deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka” (h.30). Bungin (2021) mengatakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah pilihan yang tepat ketika tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik, frekuensi, tren, hubungan, dan kategori” (h.158). Martono (2019) mengatakan bahwa, “deskriptif adalah menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan serta menganalisis dan memberikan penjelasan terkait dengan masalah ditemukan” (h.181).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Zulfadrial & Lahir (2012) menyatakan bahwa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati” (h.2). Sugiyono (2020) mengatakan bahwa, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (h.15). Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung data berupa angka. Simanjuntak (2017) mengatakan bahwa, “metode kuantitatif adalah mengumpulkan data-data dari responden melalui soal selidik” (h.67).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis

untuk meningkatkan mutu apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2019) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang di harapkan tercapai” (h.194). Iskandar (2012) menyatkan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan” (h.21). Budianto, Priyadi, & Syam (2015) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama” (h5).

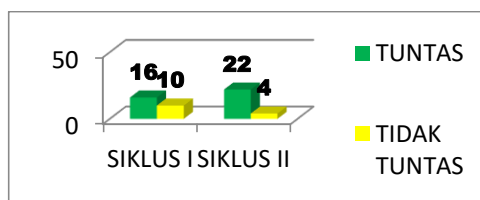
Sumber data dan data penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Mahmud (2011) mengatakan bahwa, “sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang” (h.151). Sumber data dalam penelitian ini ialah. 1. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Teluk Keramat yaitu ibu Ema Malini, S.Pd. 2. Siswa-siswi kelas VIII B yang berjumlah 26 orang dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran menulis teks persuasi.

Zuldafrial & Lahir (2012) menyatakan bahwa, “data adalah kata-kata tulisan dan lisan dari mana data dapat diperoleh” (h.46). Data penelitian dikumpulkan sebagai berikut. 1. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. 2. Lembar obeservasi siswa dan lembar observasi peneliti/guru 3. Hasil tes keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model *think talk write* dengan media gambar pada siswa. 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menulis teks persuasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

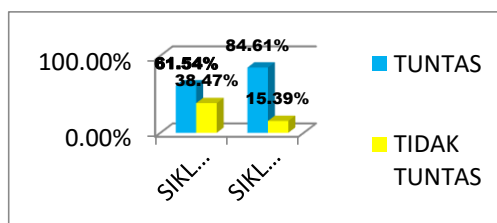
Siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *think talk write* dengan media gambar pada siklus I, dan II berjumlah 26 orang yang artinya 100% yang hadir dari siklus pertama hingga terakhir. Ada beberapa aspek yang dinilai dari teks persuasi ini ialah isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan penggunaan Bahasa. Uraian mengenai skor yang diperoleh siswa dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model *think talk write* dengan media gambar pada siklus I rata-rata hasilnya adalah 70,46 dengan persentase ketuntasan 61,54%. Hasil siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model *think talk write* dengan media gambar pada siklus II rata-rata hasilnya adalah 81,85 dengan persentase ketuntasan 84,61%.



Gambar 1

Diagram Jumlah Siswa Mencapai Ketuntasan Belajar Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II



Gambar 2

Diagram Persentase Ketuntasan Proses Belajar Siswa Menulis Persuasi SMP Negeri 9 Teluk Keramat Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan siswa dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa menulis teks persuasi menggunakan model *think talk write* dengan media gambar dapat meningkatkan nilai siswa di SMP Negeri 9 Teluk Keramat. Kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran kooperatif *think talk write* dengan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Teluk Keramat terjadi peningkatan pada siklus I dan II. Pembuktian kemampuan guru dalam meningkatkan rancangan pembelajaran dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperoleh siklus I mencapai nilai 71,43 (Baik) dan siklus II nilai yang dicapai menjadi 85,71 (Sangat Baik). Selain itu, guru juga menyiapkan bahan dan media belajar berupa contoh teks persuasi dan media yang akan digunakan yaitu media gambar, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan format instrumen penilaian menulis teks persuasi yang sesuai dengan kompetensi dasar, membuat alat evaluasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa serta lembar APKG 1 dan APKG 2, dan membuat lembar wawancara untuk siswa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran kooperatif *think talk write* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel pada siklus I dan siklus II dinyatakan baik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* dengan media gambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Teluk Keramat terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai 78,75% (Baik) dan siklus II nilai yang dicapai 91,88% (Sangat Baik). Hal ini didukung dengan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II, siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran serta mampu mengikuti proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* dengan media gambar mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil tes. Hasil kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* dengan media gambar pada siklus I mencapai rata-rata nilai 70,46 dengan persentase ketuntasan 61,54%. Siklus II mencapai rata-rata nilai 81,85 dengan persentase ketuntasan 84,61%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam rangka mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi sebagai berikut. Guru sebaiknya menggunakan media sebagai pendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran menulis persuasi agar tidak timbul rasa bosan, jenuh dan kurangnya

minat belajar pada diri siswa. Guru sebaiknya lebih bervariasi dalam memilih model dan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik atau minat belajar meningkat. Guru di seluruh Indonesia bisa menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias

Siswa sebaiknya menanamkan minat belajar pada setiap pembelajaran. Tanpa adanya minat maka akan semakin sulit untuk mengetahui potensi yang ada pada diri mereka. Mulailah berlatih untuk mengeksplor minat dan bakat, khususnya dalam pembelajaran menulis persuasi. Karena semakin banyak berlatih maka semakin besar pula peluang untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budianto, M., Priyadi, A. T., & Syam, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Diskusi dengan Teknik Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Jurnal Untan*, 5. <https://www.e-jurnal.com/2015/09/peningkatan-kemampuan-menulis-cerpen.html?m=1>
- Bungin, B. (2021). *Social Research Methods*. Jakarta: Kencana.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martono. (2019). Improving Students Character Using Fairy Tales. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 181. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/993>
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Simanjuntak, H. (2017). Pengekalan dan Peralihan Bahasa dalam Kalangan. *Universiti Malaya*, 67. <http://studentsrepo.um.edu.my/7534/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. ANGKASA.
- Zuldafrial, & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.